

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori terkait implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa.

a. Workshop perencanaan sebelum kegiatan hingga terjun di lapangan

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan yaitu diawali dengan pelaksanaan workshop sebelum kegiatan hingga terjun di lapangan. Workshop ini kemudian akan di pertimbangkan langsung melalui keputusan kepala sekolah, dan akan di pantau oleh waka kesiswaan. Pada mulanya program kerja ekstrakurikuler PMR disusun dan dirancang oleh fasilitator PMR yang melatih di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung. Kemudian dari hasil rancangan program kerja tersebut diberikan kepada waka kesiswaan, maka setelahnya akan diadakan pembahasan bersama-sama dengan pihak sekolah dan juga kepala sekolah.

Rancangan program kerja tersebut merupakan bentuk perencanaan atau target kegiatan yang akan dilaksanakan. Tentunya keseluruhan dari perencanaan ini disusun dengan pertimbangan banyak hal, seperti peserta kegiatan, waktu kegiatan, tingkat pencapaian materi, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Perencanaan tersebut semata-mata dilakukan agar mampu menciptakan keberhasilan dan kemajuan bagi semua pihak yang terkait.

Hal tersebut dibuktikan dengan teori yang mengatakan bahwa, tujuan dari perencanaan program kerja PMR adalah sebagai langkah awal untuk menentukan target-target yang akan dicapai dalam setiap kegiatan PMR. Dengan adanya perencanaan program kerja PMR yang baik, maka dapat membawa organisasi PMR menjadi lebih baik dan bermutu selain itu dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota PMR.¹ Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.² Kegiatan tersebut bertujuan agar sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sudah terencana semua program yang menjadi

1 Ismakhil Makhfudho, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Sma Negeri 1 Malang,([Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikelbe2c4d517f6cdab6c615d58021e8d5c9.Pdf](http://jurnal-online.um.ac.id/Data/Artikel/Artikelbe2c4d517f6cdab6c615d58021e8d5c9.Pdf)), Di Akses Pada Tanggal 23 Februari 2019.

2 Sumarno, Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018, ([Http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3216/1/Sumarno.Pdf)), Di Akses Pada Tanggal 20 Februari 2019.

target pelaksanaan. Sehingga semua agenda dapat tersusun dengan rapi gar mudah untuk di aplikasikan.

b. Penyediaan pelatih atau fasilitator yang ahli di bidangnya

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan penyediaan pelatih atau fasilitator yang ahli dibidangnya. Maksud dari ahli dibidangnya yakni, pelatih atau fasilitator yang membina ekstrakurikuler PMR tersebut minimal sudah memiliki pengalaman dalam dunia kepalangmerahan, serta faham dan mengerti makna dan kandungan materi yang ada di dalamnya. Karena menjadi seolah fasilitator atau orang yang ahli di bidangnya, tentu harus melalui suatu pelatihan atau pendidikan yang sesuai, agar nantinya dapat memberikan suatu materi atau pengajaran secara profesional.

Dibuktikan dengan teori yang mengemukakan bahwa untuk daya pendukung dari keseluruhan ekstra kurikuler cukup memadai dan sudah layak karena seluruh fasilitas yang di gunakan baik ruangan , alat, bahan sereta materi yang di gunakan sudah standar dan di dukung oleh guru-guru dan pembimbing yang berkompeten dan profesional di bidangnya.³ Hal tersebut bertujuan supaya siswa-siswi yang menjadi calon relawan kecil itu bisa mendapatkan materi ajar yang sesuai dan tepat dengan materi yang seharusnya mereka dapatkan. Supaya nantinya ketika mereka sudah faham

³ Sumarno, Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018...hlm.96-97.

betul dari materi yang di ajarkan, mereka bisa mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

- c. Penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler PMR

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler PMR. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan bagi kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan. Pemenuhannya sendiri juga harus mempertimbangan keperluan dan kesesuaian dengan kegiatan yang akan di lakukan.

Hal tersebut di buktikan dengan teori yang membuktikan bahwa analisis kebutuhan perencanaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam analisis kebutuhan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.⁴

Pemenuhan kebutuhan tersebut bertujuan guna sebagai penunjang proses

⁴ Karwonto, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di SMP Negeri 1 Bungah Gresik, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasiManajemenPendidikan/article/view/17649/16069>), di akses pada 24 Februari 2019.

belajar mengajar siswa. Jadi mereka tidak hanya di suguhkan dengan materi, akan tetapi mereka juga melihat dan memahami secara nyata wujud nyata dari materi yang mereka pelajari, dan tentu nantinya akan mereka gunakan untuk praktik, baik di dalam kelas maupun saat di lapangan.

d. Penyampaian materi dan juga pelaksanaan kegiatan (praktik) di lapangan

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, kegiatan ekstrakurikuler PMR yang di laksanakan dengan penyampaian materi dan juga pelaksanaan kegiatan (praktik) di lapangan. Hal tersebut di lakukan sesuai dengan kebutuhan dan target pencapai materi pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diikuti oleh peserta ekstrakurikuler PMR yang ada di sekolah.

Dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah.⁵ Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung dari ilmu-ilmu yang telah mereka dapat ketika di dalam kelas, agar mampu di praktikkan ketika di lapangan.

e. Sistem evaluasi yang di laksanakan menjelang ujian sebagai nilai yang di lampirkan dalam raport.

⁵ Dani Pratomo, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara, ([Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122)), Di Akses Pada 24 Februari 2019.

Dari hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, kegiatan ekstrakurikuler PMR yang di laksanakan yakni dengan melakukan dan menerapkan sistem evaluasi yang di laksanakan menjelang ujian sebagai nilai yang nantinya akan di lampirkan dalam raport. Evaluasi yang di laksanakan setelah selesai kegiatan, menjadi agenda rutin yang harus di terapkan guna memperbaiki pelaksanaan kegiatan untuk kedepannya.

Hal tersebut di buktikan dengan teori yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan atau pembelajaran dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan belum dilakukan secara tertulis.⁶

Kegiatan tersebut bertujuan sebagai bentuk pelaporan salah satu kegiatan yang diikuti oleh peserta didik selain KBM. Jadi dengan demikian, bukan hanya siswa yang mendapatkan kemanfaatan dari ilmu yang di dapat, akan tetapi termasuk orangtua atau wali murid akan juga turut serta memantau aktivitas yang di lakukan oleh anak-anaknya sewaktu di sekolah. Kemudian bagi pihak sekolah sendiri tentunya juga lebih mampu memberikan evaluasi dan pertimbangan agar kedepannya

⁶ Dani Pratomo, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara,...Hlm. 100-101

mampu mempunyai target pencapaian keberhasilan pembelajaran yang jauh lebih baik.

2. Penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR

- a. Melalui praktik materi PMR secara langsung yang di berikan oleh guru yang nantinya akan di contoh oleh siswa serta para siswa di bekali ilmu yang nantinya akan di aplikasikan ketika di lapangan. Sehingga bukan hanya materi dan ilmu, akan tetapi juga dengan praktiknya.

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni salah satunya melalui praktik langsung salah satunya yakni cara memberikan pertolongan pertama kepada pasien yang di berikan oleh guru yang nantinya akan di contoh oleh siswa serta para siswa di bekali ilmu yang nantinya akan di aplikasikan ketika di lapangan. Sehingga bukan hanya materi dan ilmu, akan tetapi juga dengan praktiknya.

Dibuktikan dengan teori yang mengatakan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut memerlukan keteladanan (modelling). Sebab nilai-nilai (values) tidak bisa di ajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya,

sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.⁷ Pemberian contoh praktik oleh guru tersebut bertujuan agar siswa bisa langsung melihat bukti nyata dari apa yang telah di sampaikan oleh guru ketika mata mata pelajaran tersebut berlangsung. Sehingga bukan hanya materi saja, akan tetapi siswa akan lebih faham contoh praktik nyatanya.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan nilai moral sosial pada siswa melalui pembiasaan praktik dan aplikasi di lapangan.

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan nilai moral sosial pada siswa melalui pembiasaan praktik dan aplikasi di lapangan. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa

⁷ Abdul Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja, <http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Nadwa/Article/View/462/422>, di akses pada Tanggal 26 Februari 2019.

siswi mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Ekstrakurikuler sangat penting perannya dalam membantu proses pembentukan karakter bagi siswa, sehingga dengan mudah dan secara tidak langsung, akan terbentuk nilai-nilai moral dan sosial dalam diri mereka.

Hal tersebut di buktikan dengan teori yang mengungkapkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pementapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.⁹ Kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu upaya yang di selenggrakan oleh sekolah, guna menunjang proses belajar

⁸Anifral Hendri, Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa, (http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46), di akses pada 26 Februari 2019.

⁹Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah, ([http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf)), di akses pada 26 Februari 2019.

mengajar siswa agar lebih banyak memahami hal baru. Terutama dalam segi moral dan sosialnya.

3. Implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung

- a. Siswa lebih mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya.

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni siswa lebih mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya. Di buktikan saat mereka di berikan tugas baik di dalam kelas maupun di luar kelas ketika praktik. Kemudian rasa tanggungjawab tersebut sampai pada tahap di mana siswa mampu di berikan amanah untuk mengikuti perlombaan di luar sekolah.

Dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa

tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu, tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang di peroleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.¹⁰ Rasa tanggungjawab tersebut melatih siswa agar bagaimana mampu menyeimbangkan antara tugas dan kewajiban yang harus mereka kerjakan.

- b. Tingkat kepedulian siswa terhadap sesama dan juga lingkungan sekitar menjadi lebih peka, terutama dalam hal tolong-menolong

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni tingkat kepedulian siswa terhadap sesama dan juga lingkungan sekitar menjadi lebih peka, terutama dalam hal tolong-menolong. Seperti halnya ketika teman mereka sakit, maka tumbuh rasa peduli dan ingin merawat teman tersebut. Kemudian saat banyak wabah penyakit terjadi, maka mereka akan mengajak sesama temannya agar menjaga lingkungan sekitar supaya tetap bersih. Hal tersebut bermakna bahwa kepedulian mereka untuk saling menolong dan

10 Winarno Narmoatmojo, Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, (https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-Ekskul-diSekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1557411063&Signature=Fgg8nToTTMHm33g7WJCsHbN6sOc%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3D+Ekstrakurikuler_di_Sekolah_Dasar_Kebijak.pdf), di akses pada 25 Februari 2019.

memberikan penyelesaian akan suatu masalah yang timbul, sudah cukup tertanam dengan baik.

Dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa peran Palang Merah Remaja bagi siswa adalah membentuk karakter siswa agar menjadi seorang calon generasi bangsa yang peduli sosial serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Palang Merah Remaja mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap tolong menolong siswa. Seperti dalam kegiatan pertolongan pertama, bakti sosial, donor darah, berbagi dengan masyarakat tidak mampu.¹¹ Kepedulian tersebut yang menjadi bekal siswa, yang nantinya mampu di terapkan bukan hanya dengan teman-temannya yang ada di sekolah, akan tetapi juga terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Hal tersebut mempunyai manfaat yang sangat penting, yakni secara tidak langsung, siswa akan terbiasa untuk berani bersosialisasi dan juga berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan juga hal baru yang di temuinya. Hingga nanti ketika mereka berada di masyarakat, hal-hal seperti itu tidak akan membuat mereka merasa asing.

¹¹ Reren Eko Prahesty Dan I Made Suwanda, Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa Di Smpn 5 Sidoarjo, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/14301/4912>), Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2019.

- c. Siswa lebih unggul ketika berada di dalam maupun di luar kelas, serta siswa juga mampu mencapai prestasi yang jauh lebih baik

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni siswa lebih unggul ketika berada di dalam maupun di luar kelas, serta siswa juga mampu mencapai prestasi yang jauh lebih baik. Hal ini membuktikan bahwasanya dengan adanya ekstrakurikuler PMR, dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa sehingga mereka bisa menunjukkan prestasi belajar yang di capai dengan lebih baik.

Hal tersebut di buktikan dengan teori yang mengungkapkan bahwasanya, dengan adanya keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan mata pelajaran dikelas maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga besar harapan guru dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif pada siswa yang terlihat dari perubahan-perubahan positif yang terjadi.

Seperti perubahan tingkah laku, karakter siswa, dan prestasi siswa. Ada beberapa perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti kegiatan. Biasanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih unggul dibanding dengan yang tidak mengikuti kegiatan.¹² Dari hal tersebut bermakna, dampak positif yang terjadi pada diri siswa mampu memberikan perubahan dan manfaat yang tentunya positif serta berguna untuk kemajuan mereka nantinya.

- d. Siswa mampu menanamkan akhlak mulia dan memiliki karakter yang baik

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni siswa mampu menanamkan akhlak mulia dan memiliki karakter yang baik.

Dibuktikan dengan teori yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) memiliki beberapa kegiatan diantaranya pembuatan tandu

¹² Evi Ramadani, Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Islam Terpadu Zahira Sei Kera Hilir I Medan Perjuangan, ([Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5511/1/Evi%20ramadani.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5511/1/Evi%20ramadani.Pdf)), Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2019.

darurat, pembuatan tenda darurat, dan pelatihan pertolongan pertama. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memicu berkembangnya personal skill dan vocational skill apabila kegiatan tersebut terus dilatih secara terus-menerus dan berulang sehingga peserta didik mahir dan paham bagaimana melakukan pertolongan pertama dengan benar terutama ketika terjadi kondisi darurat. Social skill peserta didik dalam kegiatan tersebut juga sangat dibutuhkan agar mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik terutama dalam menghadapi kondisi darurat.¹³ Palang Merah Remaja (PMR) memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik yang tercantum dalam Tri Bhakti PMR. Tri Bhakti PMR yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat, dan mempererat persahabatan nasional dan internasional.¹⁴ Tindakan tersebut juga mempunyai

13 Febi Putri Nuri, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik Sma Yp Unila, <http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jkd/Article/View/10951/7595>, di akses pada tanggal 26 Februari 2019.

14 Dani Pratomo, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara, <http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122>, di akses pada 24 Februari 2019.

manfaat yang sangat penting, yakni berkaitan dengan tabungan siswa yang bukan hanya untuk dunia, melainkan untuk akhirat. Hal tersebut yang menjadi salah satu tujuan sekolah yang bukan hanya sekedar mencari ilmu saja ketika di sekolah.

- e. Orangtua atau wali murid siswa banyak mengetahui perkembangan anak-anaknya, bukan hanya dalam hal prestasi, akan tetapi bagaimana mereka mampu mengaplikasikan nilai moral sosial dan juga kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik di antara keduanya.

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni orangtua atau wali murid siswa banyak mengetahui perkembangan anak-anaknya, bukan hanya dalam hal prestasi, akan tetapi bagaimana mereka mampu mengaplikasikan nilai moral sosial dan juga kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menciptakan kerjasama yang baik di antara keduanya.

Dibuktikan dengan teori yang menyatakan bahwa keikutsertaan komite sekolah dalam menunjang program dan kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Keikutsertaan komite sekolah secara langsung berupa bimbingan

dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kesiswaan, seperti olahraga dan kesenian yang diselenggarakan oleh sekolah. Peran secara tidak langsung berupa sumbangan komite sekolah untuk memberi saran dan pertimbangan dalam rangka pengembangan guru dan karyawan sekolah.¹⁵ Hal ini bertujuan agar orangtua juga turut serta memantau perkembangan anak ketika di sekolah. Di lain itu, orangtua juga akan turut mendukung segala aktivitas anak-anaknya, dengan harapan semua hal itu akan semakin menunjang dan mengarahkan perkembangan anak dalam segala hal yang positif.

- f. Tumbuhnya jiwa ikhlas menolong, etika dan perilaku yang baik, serta mental yang kuat secara murni dalam diri siswa, sehingga mampu dikatakan sebagai orang yang bermoral sosial baik.

Hasil temuan penelitian di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yakni

¹⁵Ivan Hanafi Dan Mufti Ma'sum, Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan: Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan, (https://S3.Amazonaws.Com/Academia.Edu.Documents/55090976/4176-10827-1Pb.Pdf?Awsaaccesskeyid=Akiaiwoyygz2y53ul3a&Expires=1557417024&Signature=Zpas87opxa1r64ngri17bhkqkwi%3d&ResponseContentDisposition=Inline%3b%20filename%3danalisisImplementasi_Kebijakan_Pendidik.Pdf), Di Akses Pada Tanggal 25 Februari 2019.

tumbuhnya jiwa ikhlas menolong, etika dan perilaku yang baik, serta mental yang kuat secara murni dalam diri siswa, sehingga mampu dikatakan sebagai orang yang bermoral sosial baik. Dalam arti siswa sudah mampu menumbuhkan jiwa bermoral sosial yang baik tanpa suatu paksaan dan murni karena tumbuh berdasarkan kesadaran dalam diri mereka.

Dibuktikan oleh sebuah teori yang mengatakan bahwa nilai moral sosial adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur perbuatan atau tingkah lakunya terhadap manusia lain, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dimana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan antar sesama manusia.¹⁶ Dalam hal ini tentunya masyarakat sebagai pengamat secara langsung dari perbuatan yang dilakukan oleh oranglain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, mampu mendapatkan hasil temuan nyata berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Bahwasanya seseorang bisa dikatakan terdidik secara moral sosial yang baik, bukan hanya berdasarkan alasan dan sasaran yang ingin dicapai,

16 Miftahuddin, "Moral Sosial dalam Pengajaran IPS" dalam [Http://Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti/Article/View/193/155](http://Ejournal.lai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti/Article/View/193/155) di akses Pada 16 Januari 2019.

seperti yang dijelaskan oleh Miftahuddin teorinya yang menjelaskan bahwa, seseorang dikatakan secara terdidik moral, dapat dilihat dari perilakunya yang tampak dan juga pada alasan-alasan dan sasaran yang ingin dicapai.¹⁷ Akan tetapi nilai moral sosial yang tumbuh dalam diri seseorang bisa terjadi secara murni karena suatu kebiasaan yang mereka lakukan, termasuk salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR. Seperti yang dijelaskan Rika Mawar dan Hastuti dalam teorinya yang mengatakan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dilakukan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Pembelajaran praktek yaitu meliputi kegiatan-kegiatan penugasan seperti, pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang

17 Miftahuddin, "Moral Sosial dalam Pengajaran IPS" dalam [Http://Ejournal.lai-tribakti.ac.id/index.php/Tribakti/Article/View/193/155](http://Ejournal.lai-tribakti.ac.id/index.php/Tribakti/Article/View/193/155) di akses Pada 16 Januari 2019.

sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan membantu dokter sekolah.¹⁸ Sehingga hal tersebut bisa menumbuhkan berbagai macam hal positif yang terjadi dalam diri siswa, seperti respon memberikan pertolongan kepada sesama, rasa kepedulian, sikap percaya diri dan mental yang kuat, serta etika dan perilaku yang baik.

¹⁸Hastuti dan Rika Mawar, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013" dalam <http://eprints.ums.ac.id/23185/> di akses pada tanggal tanggal 18 Januari 2019.